



Perencanaan Pengembangan Alumni Pendidikan Islam Di Ma'had Bina Tahfidz Indonesia

Saipuddin^{1*}, Maemunah Sa'diyah¹

¹Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

*saipuddin.icci01@mail.com

maemunah@uika-bogor.ac.id

Abstrak

Dalam perspektif Islam, mempersiapkan atau merencanakan segala sesuatu adalah bagian daripada keimanan dan ketaqwaan, sebagaimana dalam firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an Surat Al-Hasyr ayat 18, keberadaan suatu alumni atau lulusan di dalam dunia pendidikan, terkhusus pendidikan Islam adalah sebuah keniscayaan karena ia adalah masih bagian dari hasil akhir proses pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan, selain dari pada sebagai hasil akhir proses pendidikan, alumni juga dianggap sebagai sarana dalam evaluasi dan tolak ukur keberhasilan atau kegagalan dalam sebuah lembaga pendidikan. Dengan demikian selesainya program pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan bukan berarti berakhirnya juga tugas perencanaannya karena lembaga pendidikan yang selalu aktif dalam menjalankan proses pendidikan akan melahirkan alumni atau lulusan setiap tahunnya dan juga tetap harus direncanakan perkembangan selanjutnya.

Kata kunci: Perencanaan; Alumni; Pendidikan Islam.

Abstract

In the Islamic perspective, preparing or planning everything is part of faith and piety, as in the word of Allah Swt. in the Qur'an Surah Al-Hasyr verse 18, the existence of an alumni or graduate in the world of education, especially Islamic education is an inevitability because it is still part of the final result of the educational process in an educational institution, in addition to being the final result of the educational process, alumni are also considered as a means in evaluation and benchmark of success or failure in an educational institution. Thus the completion of educational programs in an educational institution does not mean the end of the planning task because educational institutions that are always active in carrying out the education process will give alumni or graduates every year and also still have to plan for the next development.

Keywords : Planning; Alumni; Islamic Education.

I. PENDAHULUAN

Dalam perspektif Islam, mempersiapkan atau merencanakan segala sesuatu adalah bagian daripada keimanan dan ketaqwaan, Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Menurut Ibnu Katsir dalam tafsirnya, ayat ini adalah merupakan seruan atau perintah Allah Swt. terhadap orang yang beriman agar senantiasa bertakwa kepada-Nya dengan cara mengerjakan perintah dan menjauhi segala larangan-Nya sebagaimana yang sudah ditetapkan. Kemudian, manusia diperintahkan juga untuk melihat masa depan dan memperhatikan amalan apa yang dikerjakan untuk hari esoknya, serta diperintahkan untuk menghitung amal perbuatan sebelum diminta pertanggungjawaban di hari akhir oleh Allah Swt.

Keberadaan suatu alumni atau lulusan di dalam dunia pendidikan, terkhusus pendidikan Islam adalah sebuah keniscayaan karena ia adalah masih bagian dari hasil akhir proses pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan, selain dari pada sebagai hasil akhir proses pendidikan, alumni juga dianggap sebagai sarana dalam evaluasi dan tolak ukur keberhasilan atau kegagalan dalam sebuah lembaga pendidikan. Dengan demikian selesainya program pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan bukan berarti berakhirnya juga tugas perencanaannya karena lembaga pendidikan yang selalu aktif dalam menjalankan proses pendidikan akan melahirkan alumni atau lulusan setiap tahunnya dan juga tetap harus direncanakan perkembangan selanjutnya

Berdasarkan data emis pendidikan Islam Kementerian Agama RI semester genap 2019/2020, dapat diketahui bahwa jumlah lembaga pendidikan Islam di Indonesia dan peserta didiknya sangat fantastis. Untuk tingkatan Raudlatul Athfal (RA) memiliki 29.598 lembaga dengan jumlah peserta didik 1.293.522, tingkatan Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki 25.579 lembaga dengan jumlah peserta didik 3.991.030, tingkatan Madrasah Tsanawiyah (MTs) memiliki 18.080 lembaga dengan jumlah peserta didik 3.219.592, dan tingkatan Madrasah Aliyah (MA) memiliki 8.871 lembaga dengan jumlah peserta didik 1.503.306 (emispendis.kemendik, 2020). Data ini belum termasuk tingkatan Perguruan Tinggi (PT), pondok pesantren, dan lembaga pendidikan lainnya yang juga setiap tahunnya akan meluluskan ratusan ribu bahkan jutaan peserta didik yang kemudian menjadi alumni.

Jika perencanaan pengembangan alumni tidak dilakukan secara maksimal, maka akan dapat memberikan pengaruh yang buruk terhadap negara, karena akan memberikan dampak terhadap peningkatan dan pertambahan angka pengangguran yang ada di Indonesia. Menurut catatan Badan Pusat Statistik (BPS) di tahun 2020 menjelaskan bahwa tingkat pengangguran mengalami kenaikan sebanyak 1,87 persen dibandingkan dengan tahun lalu atau dengan kata lain pengangguran di tahun 2020 sudah menyentuh angka 9,77 juta orang (Badan Pusat Statistika, 2020). Namun jika perencanaan pengembangan alumni dapat dirancang dan dilakukan dengan serius oleh setiap lembaga pendidikan, maka akan dapat memberikan pengaruh yang baik serta peran yang signifikan terhadap pengurangan angka pengangguran di Indonesia.

Perencanaan adalah tahap pertama atau langkah awalan yang paling esensial dalam dunia manajemen pendidikan. Dengan melakukan perencanaan pendidikan, maka akan mempermudah dan mempercepat untuk meraih tujuan pendidikan karena setiap kegiatan pendidikan akan dilakukan secara sistematis dan terfokus sesuai dengan rencana yang mengarah kepada tujuan (Priyanto. D, 2018). Dengan demikian, dipandang perlu untuk merencanakan pengembangan alumni yang berkualitas karena alumni kedepannya akan berada di barisan terdepan dalam memberikan manfaat kepada masyarakat (Deni, I. F., Salamuddin, 2019). Terlebih lagi pembahasan perencanaan pengembangan alumni di Indonesia masih sangat jauh dari perhatian para pakar pendidikan, hal ini dapat dibuktikan dengan masih terbatasnya penelitian yang terfokus atau berkaitan dengan pengembangan alumni (Anissa Maila Rahayu, Endin Mujahidin, Budi Handrianto, 2021).

Ada beberapa penelitian yang mempunyai relevansi terhadap penelitian ini, diantaranya adalah penelitian yang ditulis oleh Anissa Maila Rahayu, Endin Mujahidin, dan Budi Handrianto, dengan judul *Perencanaan Pengembangan Alumni Perguruan Tinggi dalam Perspektif Islam*, hasil dari penelitian ini adalah alumni perguruan tinggi memiliki peran yang sangat signifikan dalam mempengaruhi preferensi penilaian masyarakat, alumni dalam perspektif Islam adalah sebagai penjaga kemurnian ilmu yang tersebar di tengah-tengah kaum muslimin secara turun temurun dari zaman Rasulullah Saw. sampai sekarang ini yang dapat diakses melalui buku-buku para imam-imam pendiri mazhab dan penerusnya, dan perencanaan pengembangan alumni perguruan tinggi dianjurkan dalam Islam, hal ini didukung oleh Al-Qur'an, Hadits, serta sejarah Islam, serta perencanaan pengembangan alumni perguruan tinggi dapat dilakukan dengan menggunakan konsep POAC (planning atau perencanaan, organizing atau pengorganisasian, actuating atau penggerakan, dan controlling atau control dan pengawasan).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian di atas dari beberapa unsur, diantaranya adalah yang pertama penelitian ini lebih fokus terhadap alumni sekolah menengah atas

(SMA/ MA). Walaupun peserta didik baru menyelesaikan pendidikan SMA/ MA, maka ia tetap masuk dalam kategori alumni, kemudian di masa-masa itu juga sudah termasuk masa produktif untuk berkiprah dalam dunia dakwah dan sudah semestinya terlibat dalam pendidikan, akan tetapi masih banyak ditemukan alumni-alumni SMA/ MA kebingungan dan merasa tidak siap terjun dalam dunia dakwah atau pendidikan, maka dari itu penelitian ini akan lebih fokus terhadap perencanaan pengembangan alumni SMA/ MA. Adapun unsur yang kedua adalah penelitian ini lebih fokus terhadap perencanaan pengembangan alumni SMA/ MA di Ma'had Bina Tahfidz Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan menuliskan sebuah penelitian yang berkaitan dengan perencanaan pengembangan alumni tingkat SMA/ MA yang kemudian darinya akan diketahui langkah-langkah perencanaan yang baik dan mampu membawa alumni tingkat SMA/ MA ke arah yang lebih baik dan menjadikan alumni tampil unggul dalam hidup bermasyarakat.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kepustakaan (atau dalam kata lain library research). Metode kualitatif sebagaimana yang disebutkan oleh Sugiyono adalah digunakan pada obyek-objek alamiah sehingga proses penelitian yang dilalui menjadi kurang terpola. Keutuhan realita yang kompleks, dinamis dan penuh makna menjadi fokus untuk mendapatkan hasil penemuan yang konstruktif dan interpretatif oleh peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian (Sugiyono, 2013).

Pengumpulan datanya menggunakan berbagai sumber berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diterima langsung dari sumber informasi oleh peneliti. Dalam penelitian ini, teknik mendapatkan data primer melalui pengamatan termasuk pengalaman pribadi dan wawancara singkat dengan pihak-pihak terkait untuk mendapatkan informasi tentang perencanaan pengembangan alumni. Adapun data sekunder adalah merupakan data yang tidak langsung diterima dari sumber pertama akan tetapi melalui dokumen atau hasil penelitian sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berbagai buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan manajemen pendidikan dan perencanaannya terkhusus yang membahas tentang perencanaan pengembangan alumni.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif yaitu dengan cara memberikan gambaran naratif tentang perencanaan pengembangan alumni yang dilakukan pada program tahfidz Al-Quran tingkat MA (Madrasah Aliyah) Ma'had Bina Tahfidz Indonesia Bogor.

Informan ditentukan berdasarkan kekayaan informasi relevan yang dimilikinya serta berdasarkan kemudahan aksesnya. Informan dalam hal ini hanya mencakup murid

ma'had, selain daripada wawancara, data-data juga diperoleh melalui kegiatan pengamatan, dan pengumpulan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan dengan beberapa langkah. Pertama, proses pengolahan yang mencakup editing, klasifikasi dan memberi kode. Editing merupakan kegiatan memeriksa jawaban-jawaban informan, hasil obeservasi, dokumen-dokumen, memilih photo dan catatan lainnya. Pada tahap klasifikasi data-data yang sudah diedit tersebut digolongkan sesuai kebutuhan penelitian atau menurut kelompok variabelnya atau berdasarkan indikatornya. Tahap pemberian kode adalah melakukan pencatatan judul singkat (pola atau tema) menurut indikator dan variable penelitian, serta memberikan catatan tambahan yang dirasa perlu. Kode ini dibuat untuk memudahkan dalam menemukan makna tertentu dari setiap tumpukan data sehingga mudah ditempatkan sesuai outline laporan penelitian. Setelah proses-proses tadi dilakukan, maka langkah berikutnya adalah penafsiran untuk mendapatkan temuan atau findings.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan penelitian Definisi Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata 'rencana' yang menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) dapat diartikan secara etimologis sebagai "proses, cara, perbuatan merencanakan (merancangkan)" (KBBI.WEB.ID, 2021), sedangkan secara terminologi perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses intelektual dengan jangka yang panjang, memiliki implikasi dalam rancangan pelaksanaan ke depan dan ada keterlibatan pembuatan keputusan dari pimpinan atau manajer. Untuk mewujudkan perencanaan yang dinilai baik, maka setidaknya perencanaan harus mencakup 5 (lima) unsur, yaitu: yang pertama adalah tujuan yang jelas, kemudian yang kedua adalah komprehensif, yang ketiga adalah rencana yang harus terfokus, yang keempat adalah perencanaan harus bersifat ekonomis dengan mempertimbangkan berbagai sumber yang ada, dan yang terakhir adalah perencanaan harus layak yaitu memungkinkan adanya perubahan (Omar Hamalik, 2008).

Menurut Mujahidin pengertian perencanaan adalah kegiatan atau aktifitas berpikir yang dilakukan secara sadar, aktifitas berfikir ini terkhusus dilakukan untuk hal-hal yang akan dilakukan di masa akan datang dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan di awal. Dengan demikian, dalam perencanaan harus memiliki beberapa komponen berikut, yaitu: harus memiliki tujuan yang akan dituju, harus memiliki kegiatan yang akan dilakukan, harus menentukan siapa yang akan melakukan kegiatan tersebut, harus menentukan hal-hal yang akan

dibutuhkan dan harus menentukan siapa yang akan memantau serta mengevaluasi kegiatan tersebut (Endin Mujahidin, 2011).

Definisi Alumni

Pengertian alumni menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah orang-orang yang telah mengikuti atau tamat dari suatu sekolah atau perguruan tinggi (Suharso dan Ana Retnoningsih, 2013). Seseorang apabila sudah lulus dari lembaga pendidikan, maka akan dikatakan sebagai alumni. Jika seseorang telah dikatakan sebagai alumni, maka secara formal hubungannya dengan lembaga pendidikannya juga dianggap sudah selesai. Akan tetapi walaupun hubungan formalnya dianggap sudah selesai dengan lembaga pendidikannya, sebetulnya hubungannya dengan lembaga pendidikannya masih dapat dilanjutkan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan melalui wadah ikatan alumni. Sekolah yang mempunyai hubungan dengan alumni akan mendapatkan keuntungan karena sekolah dapat menjaring berbagai informasi dari alumni (Badrudin, 2014).

Sebelum jauh membahas tentang alumni, ada baiknya jika kita membahas terlebih dahulu pengertian peserta didik karena alumni sejatinya adalah peserta didik yang telah berhasil melalui proses pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan tertentu. Peserta didik merupakan salah satu komponen pendidikan yang dinilai sangat penting, karena peserta didik selain menjadi objek pendidikan juga terkadang menjadi subjek pendidikan. Peserta didik adalah input yang dimasukkan ke dalam sistem pendidikan, yang kemudian akan diproses dalam kegiatan pendidikan dan diharapkan menjadi manusia yang berkualitas sejalan dengan tujuan pendidikan nasional (Tim Dosen Administrasi Pendidikan, 2011).

Peserta didik menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 4 dalam sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 4). Pengertian menurut undang-undang ini dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik mempunyai jalur, jenjang, dan jenis tertentu, sehingga penamaan peserta didik pun berbeda pada setiap jenjangnya. Peserta didik pada jenjang taman kanak-kanak disebut dengan anak didik, hal ini sesuai dengan penamaan menurut ketentuan pasal 1 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 27 Tahun 1990. Adapun untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut dengan siswa, hal ini juga sesuai dengan penamaan menurut ketentuan pasal 1 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 28 dan nomor 29 tahun 1990. Adapun untuk jenjang perguruan tinggi, maka peserta didik dinamakan sebagai mahasiswa sebagaimana menurut ketentuan

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 30 tahun 1990 (Annisa Nuraisyah Annas, 2017).

Dalam pendidikan Islam, peserta didik mempunyai beberapa padanan kata, diantaranya adalah murid. Menurut Prof. Dr. Ahmad Tafsir, penggunaan kata murid ini adalah penggunaan yang paling tepat dalam mendefinisikan peserta didik karena istilah murid terkandung di dalamnya kesungguhan dalam belajar, memuliakan guru, serta adanya sifat prihatin seorang guru terhadap murid. Di dalam konsep ini juga terkandung keyakinan di dalamnya bahwa mengajar dan belajar itu adalah hal yang wajib dan di dalamnya terdapat barokah (Ahmad Tafsir, 2019).

Istilah murid dalam pendidikan Islam dipopulerkan oleh kalangan Sufi. Dalam ilmu tasawuf, murid memiliki kandungan makna sebagai orang yang sedang belajar, menyucikan diri, dan sedang dalam perjalanan menuju tuhannya. Selain dari pada itu, terdapat hal yang paling menonjol dalam istilah murid, yaitu kepatuhan atau tidak membantahnya sama sekali seorang murid terhadap mursyidnya (gurunya) (Ahmad Tafsir, 2019).

Berdasarkan pengertian peserta didik di atas dapat disimpulkan bahwa alumni adalah peserta didik yang dulu pernah menjadi objek pendidikan yang telah berproses selama masa pendidikan untuk menjadi manusia yang lebih baik dan berkualitas serta sukses menjalani masa pendidikan.

Definisi Pendidikan Islam

Secara istilah Pendidikan Islam menurut pendapat beberapa ahli diartikan sebagai berikut; menurut Yusuf Qardawi pendidikan Islam adalah merupakan proses mendidik manusia secara utuh yang meliputi akal dan hatinya, jasmani dan rohaninya, akhlak dan ketrampilannya (Yusuf Qardawi, 1980).

Adapun pengertian Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung adalah merupakan suatu proses untuk menyiapkan generasi muda yang nantinya akan mengisi peranan, mentransfer pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diseimbangkan dengan tujuan manusia yaitu di dunia untuk beramal dan menuai hasil di akhirat. Kemudian beliau menjelaskan lebih lanjut bahwa pendidikan Islam berdasarkan pengertian tersebut adalah merupakan suatu proses dalam membentuk individu sesuai dengan tuntunan ajaran Islam yang nantinya dapat menunaikan tugasnya sebagai kholifah di bumi dan mewujudkan kebahagiaan di dunia dan akhirat (Hasan Langgulung, 1980).

Sementara menurut Ahmadi memaknai pendidikan Islam adalah merupakan seluruh upaya dalam mengembangkan dan memelihara fitrah manusia serta sumber daya insani yang ada padanya untuk melahirkan manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam (Ahmadi, 1992).

Adapun tujuan pendidikan Islam menurut Abu Hamid al-Ghazali, adalah untuk mewujudkan kesempurnaan manusia yang tujuannya adalah at-taqarrub minallah (dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT), kemudian mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat (Abdullah ibn 'Aqil, 2014).

Sedangkan menurut Ibnu Taimiyah, visi atau tujuan pendidikan Islam terpusat pada tiga aspek, yang pertama adalah usaha untuk melahirkan insan muslim yang mampu berfikir, peduli dan bertindak atau beramal sesuai dengan apa yang diperintahkan al-Qur'an al-karim dan as-Sunnah al-muthohharah, yang kedua adalah membangun masyarakat islami dengan menjalin hubungan antar sesama umat Islam sesuai dengan konsep bermasyarakat sebagaimana yang digambarkan al-Qur'an al-karim dan as-Sunnah al-muthohharah, dan yang ketiga adalah memperluas dakwah islamiyah secara universal dan mendunia, karena di dalam dakwah islamiyah terdapat hidayah, peradaban, keselamatan dan persaudaraan (Abdullah ibn 'Aqil, 2014).

Abu Humaidi membagi tujuan pendidikan Islam menjadi empat bagian (Ahmad Sastra, 2014):

- a. Tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah untuk menjadi hamba Allah, menjadi khalifah di muka bumi dan memperoleh kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b. Tujuan selanjutnya adalah tujuan umum yaitu untuk mencapai pertumbuhan keseimbangan kepribadian manusia yang utuh dari aspek jiwa, intelek, jiwa rasional, perasaan dan penghayatan lahir.
- c. Tujuan pendidikan khusus adalah tujuan yang bersifat relative terkait dengan kultur dan cita-cita suatu bangsa, pengembangan minat bakat dan tuntutan situasi dalam kurun waktu tertentu.
- d. Yang terakhir adalah tujuan sementara yaitu tujuan yang hendak dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.

Perencanaan Pengembangan Alumni

Perencanaan pengembangan alumni merupakan pembahasan yang sangat penting untuk dikaji, sebagaimana yang diketahui bahwa alumni merupakan pelanjut pemangku kepentingan dan pelanjut estafeta perjuangan sebuah lembaga atau organisasi, selain daripada itu alumni juga memiliki peran yang sangat strategis dalam memberikan kontribusi yang positif dalam tatanan kehidupan bermasyarakat dan berlembaga, diantara peran strategis itu adalah sebagaimana berikut (Badrudin, 2014):

- a. Alumni memiliki peran dalam meningkatkan mutu pendidikan, mengembangkan kegiatan yang produktif di lembaga pendidikan, baik dalam bentuk

ekstrakurikuler maupun intrakurikuler, alumni juga memiliki peran dalam memberikan masukan yang kritis atau membangun terhadap almamaternya.

- b. Dalam kehidupan bermasyarakat, alumni biasanya dijadikan sebagai acuan oleh orang tua dan calon siswa dalam memilih sekolah lanjutannya, sehingga alumni yang berprestasi dan mempunyai kompetensi yang baik dapat mempengaruhi opini masyarakat dan menarik minat mereka untuk menentukan pilihan sekolah lanjutan anaknya.
- c. Alumni dapat berkontribusi terhadap almamaternya dalam beberapa hal, diantaranya adalah: mengembangkan relasi dengan institusi di luar dan membangun pencitraan di dalamnya baik berupa institusi dunia pendidikan ataupun pekerjaan, menciptakan peluang usaha, kerja, dan magang yang disediakan untuk lulusan almamaternya, dan membuka peluang beasiswa.
- d. Alumni dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi siswa dalam menentukan prioritas atau cita-citanya ke depan.

Dalam menentukan perencanaan pengembangan alumni, kita dapat menggunakan konsep POAC (planning, organizing, actuating, controlling), tahapan alur ini pada mulanya dikemukakan oleh Terry dalam bukunya yang berjudul *Principles of Management* pada tahun 1958, ia mengatakan bahwa planning atau perencanaan merupakan kegiatan dalam memilih dan mengaitkan fakta-fakta, membentuk dan menggunakan asumsi-asumsi terkait masa depan dalam membuat visualisasi dan formulasi rumusan kegiatan untuk mencapai hasil yang diinginkan, organizing atau pengorganisasian merupakan kegiatan dalam membangun hubungan di antara pelaksana kegiatan sehingga mereka mampu bekerja sama secara efektif dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan kegiatan yang diberikan untuk mencapai tujuan, actuating atau penggerakan merupakan kegiatan dalam mengatur semua pihak yang ada di organisasi untuk meraih tujuan dengan bersungguh-sungguh serta menjaga perencanaan manajerial dan upaya organisasi, dan controlling atau pengawasan merupakan kegiatan yang menentukan apa yang sedang diwujudkan, yaitu mengevaluasi kinerja dan jika perlu menerapkan tindakan korektif agar kinerja dapat berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan (Anissa Maila Rahayu, Endin Mujahidin, Budi Handrianto, 2021).

1. Perencanaan pengembangan alumni

Dalam perspektif atau ajaran Islam, mempersiapkan atau merencanakan segala sesuatu (planning) adalah bagian daripada keimanan dan ketaqwaan, Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Seorang manager atau pemimpin yang membuat perencanaan pasti memiliki alasan tertentu dalam merencanakan sesuatu, diantara alasan seorang manager atau pemimpin membuat perencanaan adalah agar supaya segala kegiatan yang akan dilakukan memiliki tujuan yang jelas dan terarah, meminimalisir adanya pengaruh-pengaruh dari luar yang akan mengakibatkan perubahan, dan menghindari adanya pengulangan, serta menyusun ketentuan dan ukuran yang bertujuan untuk memudahkan pengawasan (Syarafuddin, 2005).

Ada 6 (enam) tahapan mekanisme perencanaan para ahli yang dapat diadopsi dalam perencanaan pengembangan alumni (Anissa Maila Rahayu, Endin Mujahidin, Budi Handrianto, 2021), yang pertama adalah mengidentifikasi kebutuhan; hal ini dapat dilakukan dengan mencari tahu keinginan masyarakat terhadap lembaga pendidikan, menyadari persaingan antar lembaga pendidikan. Kemudian yang kedua adalah melakukan forecasting atau melakukan sebuah ramalan yaitu dengan cara menetapkan program, tujuan, sasaran, dan misi dari sebuah kegiatan. Hal ini dapat dilakukan dengan menjawab 3 (tiga) pertanyaan, diantaranya: (1) apa yang ingin dicapai dari pengembangan alumni? (2) ke mana arah sasarannya? (3) bagaimana cara meraihnya?.

Ketiga yaitu mempertimbangkan asumsi-asumsi perencanaan, keempat yaitu mengidentifikasi alternatif-alternatif yang memungkinkan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan, kelima yaitu menentukan kriteria-kriteria pemilihan alternatif, yang terakhir atau yang keenam adalah melaksanakan alternatif terbaik yang dipilih; yaitu rencana program kerja termasuk di dalamnya kegiatan, biaya, indikator keberhasilan, waktu dan pihak yang bertanggung jawab.

Fenomena meningkatnya dan menjamurnya lembaga-lembaga pendidikan yang berbasis tahfidz Al-Qur'an di Indonesia menandakan antusiasme dan perhatian masyarakat terhadap pendidikan Al-Qur'an juga meningkat, bukan hanya lembaga-lembaga yang fokus terhadap pendidikan Al-Qur'an yang menawarkan pendidikan atau tahfidz Al-Qur'an, akan tetapi sekolah-sekolah islami bahkan sekolah-sekolah umum juga tidak jarang kita temui menawarkan program unggulan dalam bentuk tahfidz Al-Qur'an.

Berdasarkan fenomena tersebut, dalam perencanaan pengembangan alumni, Ma'had Bina Tahfidz Indonesia sesuai dengan visinya yaitu mencetak kader penghafal Al-Qur'an akan merencanakan sebuah program pengembangan alumni yang terfokus pada pendidikan tahfidz Al-Qur'an dengan tujuan untuk menyediakan dan mempersiapkan kader-kader penghafal dan guru Al-Qur'an yang berkualitas.

2. Pengorganisasian alumni

Hidup dengan terorganisir dan teratur merupakan hal yang sangat dianjurkan dalam pandangan Islam, hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam Surat Al-Shaf ayat 4:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُوصٌ

Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.

Pengorganisasian alumni adalah kegiatan dalam merumuskan dan menentukan peranan-peranan setiap alumni yang tergabung dalam organisasi alumni. Struktur organisasi alumni memiliki perbedaan dari satu instansi ke instansi lainnya, hal ini bergantung pada kebutuhan, namun pada umumnya organisasi biasanya meliputi setidaknya minimal 4 (empat) tingkatan manajerial, yang pertama adalah dewan penasihat, kedua, pimpinan organisasi, ketiga, dewan pengurus yang secara khusus diamanahkan untuk mengurus suatu bidang tertentu seperti sekretaris, bendahara, hubungan masyarakat, dan lainnya, yang keempat adalah anggota yang meliputi alumni-alumni atau para lulusan.

Pengorganisasian ini merupakan bentuk pembagian pekerjaan sehingga beban kerja mampu dikerjakan oleh setiap penanggungjawabnya, maka dari itu pembagian pekerjaan harus memperhatikan kualifikasi dan kemampuan setiap individu atau kelompok, hal ini juga sejalan dengan sabda Nabi Muhammad Saw.:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ضَيَّعْتَ الْأَمَانَةَ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Dari Abu Hurairah radhilayyahu'anhu mengatakan; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi." Ada seorang sahabat bertanya; 'bagaimana maksud amanat disia-siakan? Nabi menjawab; "Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu. (HR. Bukhari No. 6015 dari Abu Hurairah).

Pengorganisasian alumni di Ma'had Bina Tahfidz Indonesia belum dilakukan, hal ini dikarenakan lembaga pendidikan berbasis tahfidz Al-Qur'an ini baru meluluskan satu angkatan pada tanggal 6 Juli 2021 lalu, namun menurut keterangan dari Mudir Ma'had Ustadz Ibnu Mujahid dari hasil wawancara, insyaAllah pengorganisasian alumni akan direalisasikan kedepannya mengingat alumni yang akan selesai dari masa pengabdian akan berpecah, maka dipandang perlu untuk terbentuknya organisasi alumni agar para alumni tetap dapat di pantau dan hubungan mereka dengan almaternya tetap terjalin.

3. Penggerakan pengembangan alumni

Upaya dalam pengembangan alumni tidak hanya sebatas pada tahapan perencanaan dan pengorganisasian yang sifatnya lebih mengarah kepada konsep dan teoritis, akan tetapi pengembangan alumni juga harus diupayakan dalam bentuk kegiatan yang praktikal. Ada beberapa kegiatan yang sifatnya praktikal yang dapat digunakan untuk mengembangkan alumni, diantaranya adalah tracer study, seminar series, dan alumni awards dan ada banyak lainnya (Arianto, 2017).

Tracer study (pelacakan jejak lulusan/ alumni); kegiatan ini dilakukan untuk melacak jejak atau keberadaan lulusan/ alumni setelah menyelesaikan masa pendidikannya. Selain daripada itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menentukan acuan dalam mendesain kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya dan juga bertujuan untuk menjadi bahan evaluasi lembaga yang meluluskannya. Pelacakan jejak lulusan/ alumni dapat dilakukan dengan mengikuti perkembangan teknologi informasi yaitu melalui sistem kuesioner dengan jaringan website, sistem aplikasi, dan lainnya (Sibarani, S. A. P., Napitupulu, J., Jamaluddin, 2017).

Seminar series (seminar berseri); kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk sarana untuk melakukan pengarahan, pelatihan, pembinaan dan pengembangan terhadap alumni, seminar berseri dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, tidak hanya dengan metode ceramah dan diskusi, akan tetapi bisa juga dilakukan dengan cara lain seperti studi kasus, bimbingan dan pelatihan (coaching and counselling), dan lainnya.

Ketiga, alumni awards (penghargaan alumni); alumni awards ini merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan dengan cara memberikan (awards) penghargaan terhadap alumni-alumni yang terpilih, kegiatan ini merupakan bentuk penghargaan dan pengakuan lembaga pendidikan yang meluluskannya atas dedikasi, kontribusi, maupun pencapaiannya yang telah diraihinya, alumni awards ini juga dilakukan sekaligus sebagai motivasi bagi alumni-alumni yang lain agar mereka dapat juga berperan lebih aktif dalam memberikan manfaat di masyarakat.

Keempat, fundraising (penggalangan dana); kegiatan ini dilakukan dalam rangka untuk menghimpun dana, sumber penghimpunan dana adalah dari pribadi alumni, peserta didik, dan lembaga yang telah terafiliasi dengan alumni atau dari sumber yang lainnya. Dana yang terkumpul dikelola dengan baik dengan cara diinvestasikan untuk menunjang keberlangsungan proses pendidikan atau bisa juga dengan mendanai peserta didik yang kurang mampu atau yang berprestasi dalam bentuk beasiswa, sehingga dana yang terhimpun tidak dinikmati hanya lembaga saja, akan tetapi juga dapat dinikmati oleh peserta didik ataupun alumni itu sendiri.

Ma'had Bina Tahfidz Indonesia pada tanggal 6 Juli 2021 di acara wisuda meluluskan angkatan pertama dengan jumlah 18 santri dan santriwati yang terdiri dari 9 santri dan 9 santriwati, santri yang dinyatakan lulus diwajibkan untuk menjalani masa pengabdian selama satu tahun di tempat yang sudah ditentukan oleh Ma'had, beberapa santri menjalani masa pengabdian di Ma'had Bina Tahfidz Indonesia itu sendiri dan ada beberapa santri yang menjalani masa pengabdian di tempat lain.

Berikut nama-nama lulusan angkatan pertama Ma'had Bina Tahfidz Indonesia:

Ikhwan

No	Nama	Asal	Tempat Tanggal Lahir	Jumlah Hafalan
1	Diandi Ali Akbar Lesmana	Surabaya	Medan, 30 Mei 2001	20 Juz
2	Muhammad Dimas Wijaya	Surabaya	Bogor, 30 Mei 2003	18 Juz
3	Muhammad Iqbal Azizi	Riau	Bengkalis, 11 Nov 2002	18 Juz
4	Ahmad Nurohman	Bogor	Bogor, 5 Mei 2001	15 Juz
5	Zaki Ramdani	Bogor	Bogor, 20 Des 2002	14 Juz
6	Muhammad Faiz Ramdhani	Lampung	Lampung, 17 Nov 2003	12 Juz
7	Andi Ruslan Effendi	Bogor	Bogor, 7 Oktober 2002	10 Juz
8	Muhammad Daffa	Lampung	Lampung, 18 Sep 2002	6 Juz
9	Ahmad Al Akrom	Bangka	Bangka, 15 Mei 2002	4 Juz

Sumber: Hasil Wawancara

Akhwat

No	Nama	Asal	Tempat Tanggal Lahir	Jumlah Hafalan
1	Aisha Kirana Arif	Doha	Doha, 9 Agustus 2003	10 Juz
2	Diva Janitra Rafa	Bogor	Bogor, 4 Mei 2003	10 Juz
3	Fatima Auliyani	Jakarta	Jakarta, 15 Maret 2002	16 Juz
4	Ghalda	Bangka	Mayang, 24 Juli 2003	16 Juz
5	Irma Suryani	Bangka	Labu, 29 Juli 2003	17 Juz
6	Latifah Hanum	Bangka	Mayang, 18 Okt 2002	9 Juz
7	Putri Ulandari Sagita	Bogor	Bogor, 7 Oktober 2002	15 Juz
8	Rizka Nur Rahmah	Jakarta	Jakarta, 6 April 2004	20 Juz
9	Febyola Chikita Deab	Palembang	Palembang, 28 Mei 2002	14 Juz

Sumber: Hasil Wawancara

Selain dari nama-nama lulusan tersebut, terdapat juga empat santriwati kelas 11 yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz ikut dalam acara wisuda tersebut, nama-nama santriwati sebagaimana berikut:

No	Nama	Asal	Tempat Tanggal Lahir	Jumlah Hafalan
1	Alya Hanifa	Jakarta	Langkat, 17 Feb 2004	30 Juz

2	Shofiyyah	Bekasi	Bekasi, 16 Agustus 2004	30 Juz
3	Umniyyah Azizah Al Jufri	Makassar	Merauke, 4 Sep 2004	30 Juz
4	Najwa Aidhatu Zakiah	Makassar	Merauke, 11 April 2004	30 Juz

Sumber: Hasil Wawancara

Lulusan atau alumni Ma'had Bina Tahfidz Indonesia angkatan pertama menjalani masa pengabdian selama satu tahun sebagai guru tahfidz Al-Qur'an, selain daripada guru tahfidz, beberapa lulusan juga diberikan tugas lain seperti menjadi ustadz atau ustadzah kamar, guru bantu, sebagai staff bagian sekretariat Ma'had, dan lain sebagainya.

Dalam pengembangan alumni, Ma'had Bina Tahfidz Indonesia memberikan beberapa program pengembangan alumni yang saat ini masih sebatas dilakukan selama masa pengabdian, diantara program pengembangan tersebut adalah:

a. Program Tahsin Al-Qur'an

Program tahsin Al-Qur'an di Ma'had Bina Tahfidz Indonesia diperuntukkan bagi lulusan yang menjalani pengabdian di Ma'had Bina Tahfidz Indonesia, program tahsin ini langsung dibimbing oleh syeikh yang berkualitas dan ahli di bidang Al-Qur'an, serta dapat memberikan sanad qiroah kepada lulusan yang dianggap berhak dan layak untuk mendapatkannya. Kegiatan tahsin ini diadakan setiap satu kali dalam satu pekan dengan tujuan melahirkan kader-kader pendidik atau guru tahfidz Al-Qur'an yang profesional dan memiliki bacaan serta hafalan Al-Qur'an yang sesuai dengan standar sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

b. Program Dauroh Manajemen Halaqoh

Halaqoh Al-Qur'an akan menjadi baik dan teratur jika seorang guru halaqoh dapat memenej halaqoh dengan baik. Salah satu program pengembangan alumni yang dilaksanakan di Ma'had Bina Tahfidz Indonesia adalah dauroh manajemen halaqah yang juga masih dalam bimbingan syeikh. Program ini dijalankan agar para guru tahfidz Al-Qur'an dapat memenej halaqoh Al-Qur'an dengan baik. Pada program ini, guru tahfidz Al-Qur'an dilatih dalam mengatur berjalannya kegiatan halaqoh, diantara kegiatannya adalah; pendisiplinan santri dalam berhalaqoh, penanaman adab dengan Al-Qur'an, perencanaan (*khuttoh*) target hafalan dan murojaah harian, pekanan, bulanan, dan tahunan, metode menghafal, pembagian waktu setoran hafalan baru dan hafalan lama (*murojaah*), pembagian waktu murojaah mandiri, pembagian waktu ujian hafalan lama, tashih tilawah sebelum memulai hafalan baru, dan evaluasi harian, pekanan, bulanan, dan tahunan.

c. Program Penuntasan Hafalan

Alumni atau lulusan yang belum menyelesaikan hafalan 30 juz dituntut untuk menyelesaikan hafalannya selama masa pengabdian. program ini dilaksanakan setiap hari, namun guru tahfidz Al-Qur'an dari alumni sebelum menuntaskan atau menambah

hafalan baru diwajibkan untuk menyetorkan ulang seluruh hafalannya dengan bacaan yang baik dan benar kepada ustadz senior yang sudah mendapatkan sanad *qiraah* dari syekh.

d. Ta'lim

Ta'lim merupakan salah satu program pengembangan alumni yang dilaksanakan di Ma'had Bina Tahfidz Indonesia, ta'lim ini dilaksanakan setiap pekan dengan tujuan agar alumni atau lulusan mendapatkan wawasan tambahan dalam persoalan aqidah, fiqih, dan lainnya. Guru tahfidz Al-Qur'an selain mutqin dalam hafalan atau bacaan Al-Qur'an, mampu dalam menejemen halaqoh, mereka juga dituntut untuk kuat dalam pemahaman aqidah yang benar, dan memiliki wawasan yang luas dalam ilmu agama lainnya.

e. Program Pelatihan Kesantrian

Kesantrian merupakan bagian yang sangat urgen dalam dunia pendidikan khususnya di pesantren, kesantrian inilah yang menjadi motor penggerak atas semua kegiatan santri yang dilakukan setiap hari. Lulusan atau alumni Ma'had Bina Tahfidz Indonesia selain menjadi guru tahfidz Al-Qur'an, diantara mereka ada juga yang diamanahkan dalam kesantrian. Program ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan wawasan kepada para alumni atau lulusan dalam mengatur santri dan juga kegiatan santri di pesantren. Materi dari pelatihan ini meliputi bagaimana membuat kegiatan harian, pekanan, bulanan, dan tahunan santri, pelatihan konseling terhadap santri yang bermasalah, dan lain sebagainya.

4. Pengawasan pengembangan alumni

Setelah melakukan ketiga tahapan di atas, perlu diadakan sebuah pengawasan agar segala kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana. Dengan adanya pengawasan kita dapat mengukur dan menilai kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan apakah sudah sesuai dengan rencana dan hasil yang diinginkan atau belum, hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Mujahidin tentang pengawasan yang menyebutkan bahwa pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memberikan penilaian atas keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan kegiatan berdasarkan rencana, tujuan akhir dari pengawasan ini adalah untuk memberikan masukan dalam perbaikan dan atau merevisi beberapa kegiatan pada periode selanjutnya (Endin Mujahidin, 2008).

Sebagai Ma'had atau pesantren yang baru meluluskan satu alumni, maka pengawasan pengembangan alumni di Ma'had Bina Tahfidz Indonesia masih sebatas pada pengawasan alumni atau lulusan yang sedang menjalankan tugas pengabdian di Ma'had saja. Bentuk pengawasan yang dilakukan di Ma'had Bina Tahfidz Indonesia terhadap alumni atau lulusan yang sedang menjalankan tugas pengabdian adalah dengan

cara melibatkan mereka dalam pertemuan-pertemuan atau rapat evaluasi pekanan, bulanan, dan tahunan, serta kegiatan supervisi yang dilakukan oleh Mudir.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka kesimpulan terkait perencanaan pengembangan alumni di Ma'had Bina Tahfidz Indonesia adalah perencanaan pengembangan alumni di Ma'had Bina Tahfidz Indonesia dapat dilakukan dengan pendekatan konsep POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling).

Perencanaan pengembangan alumni di Ma'had Bina Tahfidz Indonesia berdasarkan fenomena meningkatnya dan menjamurnya lembaga-lembaga pendidikan yang berbasis tahfidz Al-Qur'an di Indonesia yang menandakan antusiasme dan perhatian masyarakat terhadap pendidikan Al-Qur'an juga meningkat, sehingga tujuan daripada pengembangan alumni di Ma'had Bina Tahfidz Indonesia adalah melahirkan kader-kader guru tahfidz Al-Qur'an.

Pengorganisasian alumni di Ma'had Bina Tahfidz Indonesia belum dilakukan, hal ini dikarenakan lembaga pendidikan berbasis tahfidz Al-Qur'an ini baru meluluskan satu angkatan, namun pengorganisasian alumni insyaAllah akan direalisasikan kedepannya sehingga para alumni tetap dapat di pantau dan hubungan mereka dengan almamaternya tetap terjalin, mengingat alumni yang akan selesai dari masa pengabdian akan berpencar.

Dalam penggerakan pengembangan alumni, Ma'had Bina Tahfidz Indonesia memberikan beberapa program pengembangan alumni yang saat ini masih sebatas dilakukan selama masa pengabdian, diantara program pengembangan tersebut adalah; program tahsin Al-Qur'an, program dauroh manajemen halaqoh, program penuntasan hafalan, ta'lim, dan program pelatihan kesantrian.

Bentuk pengawasan yang dilakukan di Ma'had Bina Tahfidz Indonesia terhadap alumni atau lulusan yang sedang menjalankan tugas pengabdian adalah dengan cara melibatkan mereka dalam pertemuan-pertemuan atau rapat evaluasi pekanan, bulanan, dan tahunan, serta kegiatan supervisi yang dilakukan oleh Mudir.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah ibn 'Aqil. 2014. *at-Tarbiyatu al-Islamiyah*, ar-Riyad: Maktabah al-Rusyd.
- Ahmadi. 1992. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media.
- Annas, A. N. 2017. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Spiritual Pendidikan Islam, Tadbir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 5, Nomor 2.
- Arianto, I. 2017. *Pengelolaan Alumni Universitas Gadjah Mada (UGM) dalam Perspektif Konsep Customer Relationship Management (CRM)*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2020*. BPS, Jakarta.
- Badrudin. 2014. *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta: PT Indeks.
- Badrudin. 2014. *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta: PT Indeks.
- Deni, I. F., Salamuddin. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Alumni PTKI: Analisis Alumni Prodi di Pengembangan Masyarakat Islam UINSU di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 3 (1), 19-24.
- Hamalik, O. 2008. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- <http://emispendis.kemenag.go.id/dashboard/>
- <http://kbbi.web.id/rencana/>
- Langgulong, H. 1980. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif.
- Muhajidin, E. 2011. *Concept and Principles of Education Planning Based on The Qur'an and Sunnah. Proceeding of The International Seminar on Islamic Education: Islamization of Higher Education Models and Experiences in Muslim Worlds*, Bogor, Indonesia.
- Muhajidin, E., et al. 2008. *Perencanaan Pendidikan: Konsep Jitu Mendirikan Sekolah Islam*. Bogor, UIKA Press.
- Priyanto, D. 2018. *Pengembangan Perencanaan Pendidikan Islam (Konsep Strategi Pengembangan Di Indonesia)*. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 16 (3), 294-307.
- Qardawi, Y. 1989. *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al-Banna*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Rahayu, A. M., Muhajidin, E., Handrianto, B. 2021. *Perencanaan Pengembangan Alumni Perguruan Tinggi dalam Perspektif Islam, Idarah Tarbawiyah Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, 2021, e-ISSN. 2723-5386, hlm. 76-90.
- Sastra, A. 2014. *Filosofi Pendidikan Islam*, Darul Muttaqien Press.
- Sibarani, S. A. P., Napitupulu, J., Jamaluddin. 2017. *Aplikasi Pengolahan Data Alumni Diploma Tiga Manajemen Informatika Universitas Methodist Indonesia Medan*. *Methomika: Jurnal Manajemen Informatika & Komputerisasi Akuntansi*, 1 (1), 39-45. ISSN: 2598-8565.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso, Retnoningsih. A. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, cet. Ke-11, Semarang: CV. Widya Karya.
- Syarafuddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Tangerang: Ciputat Press.
- Tafsir, A. 2019. *Filsafat Pendidikan Islami*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan. 2011. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 4.